

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini berkembang pesat dan tidak dapat dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Sehingga menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Berbagai macam pembaruan dilakukan guna mendorong pembelajaran agar lebih aplikatif sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.¹ Dengan segala kelebihan yang dimiliki oleh teknologi saat ini, sudah sepantasnya proses pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Adanya teknologi dapat membantu dan mempermudah kehidupan manusia, terutama dalam proses pembelajaran. Teknologi saat ini digunakan pada lembaga pendidikan sebagai sarana penunjang pembelajaran, baik sebagai sarana informasi yaitu sarana untuk mengakses informasi, maupun sebagai sarana pembelajaran yaitu sarana yang dapat membantu kegiatan belajar dan pemberian tugas.² Guru dan peserta didik diharapkan dapat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi sebagai usaha dalam meningkatkan kualitasnya, khususnya pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran teknologi saat ini digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran, baik sebagai sarana informasi yaitu sarana untuk mengakses informasi, ataupun sebagai sarana pembelajaran yaitu sarana yang dapat membantu kegiatan belajar dan pemberian tugas.

Sesuai dengan paradigma pembelajaran abad 21, untuk menyelenggarakan proses pembelajaran, seorang guru diharapkan

¹ Irkham Abdaul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020).

² Mulyani F and Haliza N, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 3, no. 1 (2021).

mampu memperoleh, mengelola, mengintegrasikan, dan menghasilkan informasi dengan menggunakan teknologi tepat guna.³ Berdasarkan hal tersebut, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi, termasuk kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi yang ada dalam proses pembelajaran. Salah satu hasil dari kemajuan teknologi dalam pendidikan yaitu peralihan dari penggunaan media pembelajaran tradisional menjadi media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar. Ketersediaan teknologi dan media yang beragam dalam proses belajar dapat mendukung peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Dewasa ini, peran media pembelajaran menjadi hal yang cukup penting sebagai salah satu komponen dari perangkat pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dapat mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, menerima pesan dengan baik dan benar, serta mampu meluruskan ketidakselarasan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴ Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna dari pesan yang ingin disampaikan.

Melalui media pembelajaran materi akan ditampilkan secara lebih ringkas, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi lebih sedikit, dapat digunakan dimana saja, serta mampu menunjukkan sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.⁵ Berdasarkan hal tersebut, media dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan

³ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global," *Jurnal pendidikan* 1 (2016).

⁴ Aprizal Lukman, Dwi Kurnia Hayati, and Nasrul Hakim, "Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 153.

⁵ Indah Puspita Sari, Nani Yuliantini, and Pebrian Tarmizi, "Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2020): 1–8.

materi secara menarik dan sederhana sehingga peserta didik dapat tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar di kelas dapat membantu memotivasi peserta didik, memperjelas penyampaian materi di kelas, serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Demikian pula dalam proses pembelajaran IPA, media pembelajaran memiliki peran untuk memberikan rangsangan dan persepsi yang sama dari pengalaman ataupun karakter peserta didik yang berbeda pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pelajaran yang ada dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013. Pembelajaran IPA adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang membahas mengenai keadaan dimuka bumi beserta isinya, baik mengenai gejala-gejala alam maupun kenampakan alam yang ada di muka bumi.⁶ IPA merupakan usaha setiap individu untuk dapat memahami alam sekitar dengan cara melakukan penelitian, prosedur yang sesuai, penjelasan dan menarik kesimpulan. Pada tingkat Sekolah Dasar, IPA merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk diberikan kepada peserta didik, dikarenakan pengetahuan yang ada dalam pembelajaran IPA dapat bermanfaat dan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA yang dipelajari di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.⁷ Pelaksanaan pembelajaran IPA bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung

⁶ Chairuddin Noor, Mastur, and Rafiudin, "Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hewan Dan Tumbuhan Dikelas IV," *Journal of Instruction Technology* 3, no. 1 (2022): 103–110.

⁷ I Made Sudarmawan, Ida Bagus Gede Surya Abadi, and Made Putra, "Model Pembelajaran SETS Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA," *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha* 8, no. 2 (2020): 296.

melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Untuk itu diperlukan adanya suatu hal yang baru dalam mengaitkan pembelajaran IPA dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, Salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, Society*). Pada proses pembelajaran IPA dengan pendekatan SETS peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan memandang sesuatu secara terintegrasi dengan memperhatikan unsur sains (*science*), lingkungan (*environment*), teknologi (*technology*), dan masyarakat (*society*).

Dengan menggunakan pendekatan SETS, peserta didik dapat mengimplementasikan pembelajaran yang didapatkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) diimplementasikan agar proses pembelajaran IPA di SD tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga dapat membantu peserta didik memahami sains, perkembangannya dan bagaimana perkembangan sains dapat mempengaruhi lingkungan, teknologi, dan masyarakat secara timbal balik.⁸ Pembelajaran dengan pendekatan SETS memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pendekatan pembelajaran yang lain apabila diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu mengenai bagaimana cara mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan dengan tujuan mendapatkan pengetahuan tentang sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang terintegrasi dengan baik. Namun kenyataannya, di sekolah dasar masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran IPA disebabkan karena, mata pelajaran IPA mengandung materi dengan cakupan teori yang luas, sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat dalam

⁸ Nur Khasanah, "SETS (Science, Environmental, Technology and Society) Sebagai Pendekatan Pembelajaran IPA Modern Pada Kurikulum 2013," in *Seminar Nasional Konservasi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*, 2015, 270–277.

mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Khoir yang menyatakan bahwa kesulitan belajar peserta didik di sekolah dasar (SD) antara lain disebabkan karena materi IPA yang terlalu padat, terlalu banyak istilah asing, serta peserta didik yang terkesan harus menghafal materi, dan lain-lain.⁹ Kegiatan belajar yang berupa hafalan teori merupakan hal yang sulit bagi peserta didik sekolah dasar, mengingat karakteristik peserta didik yang senang belajar secara nyata. Berdasarkan teori Piaget, peserta didik sekolah dasar termasuk dalam fase operasional konkret sebab, pada fase ini peserta didik dinilai telah mampu melakukan penalaran logis terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret, tetapi peserta didik belum mampu melakukan penalaran untuk hal-hal yang bersifat abstrak.¹⁰ Oleh karena itu, peserta didik perlu dibelajarkan secara nyata dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV di SDN Gunung Sahari Utara 01 Pagi, diperoleh informasi dan gambaran bahwa terdapat beberapa kendala pada saat proses pembelajaran IPA di kelas, seperti kesulitan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, serta kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di kelas, hal tersebut terlihat dari peserta didik yang kurang bersemangat dan kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran IPA berlangsung. Permasalahan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik di kelas IV SDN Gunung Sahari Utara 01 Pagi, yang menyatakan bahwa peserta didik kurang menyenangi pelajaran IPA, dan menganggap bahwa IPA merupakan pelajaran yang sulit, karena berisikan materi yang terlalu banyak dan sulit dihafal. Kesulitan ini sangat sering dirasakan peserta didik pada proses pembelajaran IPA, adapun salah satu materi yang

⁹ Rumiati Rumiati, Wahyudi Wahyudi, and Ngatman Ngatman, "Analisis Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 5 Bumirejo Tahun Ajaran 2020/2021," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 1 (2022).

¹⁰ Nazilatul Mifroh, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI," *Jurnal Pendidikan Tematik* 1, no. 3 (2020): 253–263, <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>.

dianggap sulit oleh peserta didik yaitu pada materi energi alternatif. Peserta didik menyebutkan bahwa media yang digunakan dalam menjelaskan materi Energi Alternatif yaitu berupa slide *powerpoint* berisikan teks yang memaparkan materi terlalu padat sehingga membuat peserta didik bosan.

Dalam pembelajaran, guru hanya berpaku pada buku tematik dan sesekali menggunakan media seperti media gambar ataupun slide *powerpoint* kemudian ditampilkan di depan kelas menggunakan *infocus* dan proyektor. Guru menyebutkan bahwa media pembelajaran tersebut belum cukup efektif dalam memvisualisasikan materi IPA, dan terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan. Guru merasakan bahwa permasalahan seperti kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA, serta media pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi penyebab peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari IPA. Guru tertarik untuk membuat media pembelajaran inovatif lainnya namun masih terdapat beberapa kendala dengan kemampuannya, serta keterbatasan waktu dalam membuat media pembelajaran IPA yang menarik dan inovatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwasanya sangat dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan materi menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik terutama pada proses pembelajaran IPA. Dari berbagai media pembelajaran yang ada, media video animasi memberikan peluang dalam meningkatkan ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran IPA. Media video merupakan salah satu produk dari media audiovisual yang memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan media yang lain karena meliputi media audio dan visual.

Adapun, kelebihan media video dalam proses pembelajaran yaitu dapat digunakan kapan saja dan dimana saja oleh guru ataupun peserta didik. Video pembelajaran dapat digunakan secara berulang dan dapat dimanfaatkan pada jangka waktu yang panjang dalam proses

pembelajaran selama isi dari video tersebut masih relevan dengan materi yang dimuat. Pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar yang berusia sekitar 9-10 tahun dapat dikatakan sebagai anak-anak yang tertarik dan senang pada kartun atau animasi, serta gambar-gambar yang berwarna dan menarik.¹¹ Animasi sangat cocok dipadukan dalam mengembangkan sebuah video pembelajaran.

Video animasi merupakan jenis media audio visual yang berisikan kumpulan berbagai gambar-gambar seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain disertai teks yang telah disusun sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa video animasi sangat bermanfaat bagi peserta didik, dikarenakan karakteristik yang dimiliki oleh video animasi dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan meningkatkan kemampuan belajar.¹² Media video animasi memiliki kelebihan dalam penyampaian pesan ataupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian peserta didik. Dengan melihat dan mendengarkan setiap peristiwa melalui media tersebut, peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuan dan pemahamannya secara mandiri.

Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa video animasi merupakan media sangat menarik sehingga mampu menarik perhatian peserta didik serta mengatasi kebosanan dalam proses pembelajaran.¹³ Sehingga video animasi dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media video animasi juga memudahkan penggunaannya, karena dapat digunakan pada *smartphone* ataupun komputer. Media video animasi yang nantinya akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik kelas IV sekolah

¹¹ Putu Jerry Radita Ponza, I Nyoman Jampel, and I Komang Sudarma, "Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar," *Jurnal Edutech Undiksha* 6, no. 1 (2018): 9–19.

¹² Afa Putri, Dedi Kuswandi, and Susilaningsih Susilaningsih, "Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air Untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 4 (2020): 377–387.

¹³ Relis Agustien, Nurul Umamah, and S Sumarno, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman Di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS," *Jurnal Edukasi* 5, no. 1 (2018): 19–23.

dasar sehingga diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta menarik minat belajar IPA pada peserta didik terutama pada pembelajaran energi alternatif. Pada media video animasi, materi pembelajaran dapat disajikan dengan tampilan yang menarik, serta teks berwarna yang dilengkapi dengan karakter animasi. Tujuan dari pengembangan video animasi ini yaitu agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta menarik perhatian peserta didik pada pembelajaran IPA yang dianggap sulit dan membosankan.

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan adanya respon yang positif setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Putu Jerry Radita Ponza, I Nyoman Jampel, dan I Komang Sudarma yang berjudul “Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar” pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi yang dikembangkan efektif dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada peserta didik. selain itu, peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar baru dengan menggunakan media video animasi.¹⁴

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprizal Lukman, Dwi Kurnia Hayati, dan Nasrul Hakim yang berjudul “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar” pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian video animasi pembelajaran serta kemenarikan dan kepraktisan dari penyajian video animasi dapat menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran. Selain itu penggunaan media video animasi dapat membantu peserta didik lebih

¹⁴ Putu Jerry Radita Ponza, I Nyoman Jampel, dan I Komang Sudarma, “Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar,” Jurnal Edutech Undiksha 6, no. 1 (2018): 9–19.

mudah dalam memahami materi yang disampaikan.¹⁵ Didukung oleh Lailia Arditya, dkk dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” pada tahun 2020 mendapatkan hasil penelitian bahwa media video animasi sangat praktis dapat membantu peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan dengan cepat.¹⁶

Penelitian selanjutnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tiara Alawiyah dan Hasanah yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Materi Kalor Dengan Menggunakan Video Animasi Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD” pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan video animasi berbasis *problem based learning* dapat dijadikan sebagai media belajar tambahan untuk peserta didik. Pada penelitian ini terdapat saran bagi peneliti selanjutnya yaitu, dapat menggunakan audio serta gambar yang memiliki resolusi yang lebih bagus, agar tampilan video animasi menjadi lebih menarik.¹⁷

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media video animasi pada pembelajaran IPA memberikan pengaruh pada peningkatan konsentrasi belajar, minat belajar, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat mendukung dan meyakinkan keberhasilan media video animasi yang akan dikembangkan oleh peneliti. Adapun kebaruan yang menjadi pembeda dari media video animasi pada penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu, media video animasi yang akan dikembangkan mengintegrasikan sebuah

¹⁵ Yani Wulandari, Yayat Ruhiat, dan Lukman Nulhakim, “Pengembangan Media Video Berbasis Powtoon Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V,” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 8, no. 2 (2020): 269–279.

¹⁶ Lailia Arditya Isti, Agustiningih Agustiningih, and Arik Aguk Wardoyo, “Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 21–28.

¹⁷ Tiara Alawiyah dan Hasanah, “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Materi Kalor Dengan Menggunakan Video Animasi Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD,” *Jurnal Penelitian All Fields of Science J-LAS* 2, no. 1 (2022): 309–320.

pendekatan *Science Environment Technology and Society* (SETS). Materi pelajaran dikaitkan dengan contoh-contoh nyata yang berhubungan dengan masyarakat disekitar peserta didik yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari materi energi alternatif dengan menggunakan pendekatan SETS diharapkan peserta didik dapat mengenali lingkungan sekitarnya, faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan, serta mengarahkan peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan yang timbul akibat dari adanya perkembangan teknologi serta memanfaatkan teknologi yang ada dalam menyelesaikan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan media video animasi berbasis pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) pada materi energi alternatif pembelajaran IPA kelas IV sekolah dasar. Peneliti mewujudkannya dengan melakukan sebuah penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Pendekatan *Science, Environment, Technology, Society* (SETS) Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar". Pengembangan media video animasi berbasis SETS dirancang untuk mengajak peserta didik secara langsung belajar dengan fenomena aktual dalam kehidupan sehari-hari yang terintegrasi dengan pendekatan SETS. Sehingga kesulitan yang menjadi kendala peserta didik dalam memahami materi energi alternatif pada pembelajaran IPA di kelas IV tersebut dapat teratasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan belum optimal dalam memvisualisasikan materi IPA.
2. Pembelajaran IPA yang diterapkan belum terintegrasi pendekatan *Science Environment Technology Society* (SETS).
3. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dan menganggap IPA adalah mata pelajaran yang sulit.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik pada materi energi alternatif Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” dan Subtema 3 “Energi Alternatif” muatan pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar.
5. Dibutuhkannya media video animasi berbasis pendekatan *Science Environment Technology Society* (SETS) pada pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berupa Media Video Animasi Berbasis pendekatan *Science Environment Technology dan Society* (SETS) Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. Adapun materi yang akan dibahas yaitu materi energi alternatif yang terdapat pada Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” Subtema 3 “Energi Alternatif” di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media video animasi berbasis pendekatan *Science, Environment, Technology, Society* (SETS) pada pembelajaran IPA untuk peserta didik di kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan media video animasi berbasis pendekatan *Science, Environment, Technology, Society* (SETS) pada pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan fokus masalah, dan rumusan masalah. Maka penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian dan pengembangan media video animasi berbasis pendekatan *Science Environment Technology Society* (SETS) ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan media pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), khususnya dalam fokus muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil pengembangan media video animasi berbasis pendekatan *Science Environment Technology Society* (SETS) ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat, serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi energi alternatif yang terintegrasi dengan pendekatan SETS.

b. Bagi Guru

Hasil pengembangan media video animasi berbasis pendekatan SETS ini dapat dijadikan inovasi dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran IPA, serta dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan media pembelajaran baru sehingga proses belajar mengajar IPA di kelas menjadi lebih menarik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan penelitian selanjutnya agar lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih maksimal, serta diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti bidang pendidikan untuk mengembangkan media pembelajaran.

